

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya melalui proses pendidikan akan dibentuk sikap dan perilaku seseorang dengan tujuan untuk menghasilkan masyarakat yang cerdas dan berkarakter (Ahmadi & Uhbiyati, 2007). Namun, permasalahan muncul karena keadaan dunia yang mengalami pandemi *Covid-19* sejak awal 2020, sehingga berdampak kepada segala aspek bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan. Dunia pendidikan tidak terlepas dari tatanan kenormalan baru (*New Normal*). Sejak awal pandemi muncul, proses pembelajaran tatap muka di ruang-ruang kelas menjadi terhambat. Keadaan ini mengharuskan penggunaan teknologi informasi khususnya internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Model belajar dari rumah (BDR) yang diterapkan menjadi kenormalan baru dalam dunia pendidikan.

Penerapan pembelajaran dari rumah/daring menimbulkan kendala dan permasalahan baru, baik proses pembelajaran maupun dalam hal mengevaluasi siswa. Permasalahan pembelajaran yang muncul akibat diterapkannya metode daring dalam era tatanan dunia baru terkait kesulitan guru mengevaluasi siswa dalam hal menilai sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyesuaikan peran pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi mengedepankan karakter dan penilaian sikap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan (Syah, 2011).

Wabah virus *Covid-19* yang telah melanda sebanyak 215 negara di dunia telah menciptakan tantangan baru bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Untuk meminimalisir wabah virus *Covid-19*, pemerintah melarang masyarakat untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) termasuk menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Kebijakan Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melarang lembaga-lembaga pendidikan formal

untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka (konvensional) dan sebagai gantinya pembelajaran-pembelajaran tersebut dilakukan secara daring melalui pemanfaatan teknologi dan jaringan internet (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Dalam dunia pendidikan, ada beberapa jenis pembelajaran daring yaitu *knowledgebase*, *online support*, pelatihan asinkron, pelatihan sinkron, dan pelatihan *hybrid/blended*. (1) *Knowledgebase* adalah serangkaian pelajaran yang diterbitkan di situs *web* dan memiliki instruksi umum pembelajaran yang harus diikuti siswa tanpa dukungan yang tersedia; (2) *Online support* adalah versi modifikasi dari *knowledgebase* dimana dukungan tersedia sehingga terdapat papan diskusi, forum *web* atau cara komunikasi lain yang tersedia sebagai fitur pendukung beberapa topik; (3) Pelatihan asinkron adalah pelatihan yang tidak dilakukan secara *real-time*, tetapi para siswa diberikan pelatihan konten secara teratur; (4) Pelatihan sinkron adalah pelatihan yang dilakukan secara *real-time* dengan instruktur langsung dan moderator opsional; dan (5) Pelatihan *hybrid* adalah kombinasi interaksi *online* dan langsung (Basilaia, 2020).

Akibat adanya *Covid-19 (Corona Virus Disease)*, pembelajaran Biologi saat ini menjadi sangat tidak efisien karena siswa dan guru tidak dapat bertatap muka secara langsung. Oleh karena itu, siswa diminta belajar di rumah dengan menggunakan jaringan internet (daring) melalui media sosial (*online*). Menghadapi kondisi yang demikian, banyak siswa yang mengeluh tertinggal materi pembelajaran dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Kesulitan-kesulitan ini membutuhkan penanganan ekstra dari pegiat-pegiat pendidikan dalam menentukan kebijakan yang tepat dan tentunya berdampak bagi keseluruhan bidang pendidikan.

Pengembangan teknologi yang semakin pesat dan maju mendorong penyelesaian masalah pembelajaran yang dilakukan secara daring/jarak jauh melalui media sosial *online*. Hal ini merupakan salah satu cara kenormalan baru yang dapat digunakan dalam kondisi saat ini. Siswa dapat memanfaatkan berbagai media sosial dan aplikasi-aplikasi yang ada pada alat elektronik seperti *handphone*, *laptop*, komputer dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran secara daring (*online*). Di sisi lain, pembelajaran secara daring (*online*) mampu memberikan manfaat bagi guru dan siswa seperti, kegiatan belajar-mengajar tetap

dapat berlangsung walaupun jarak dan tempat yang berbeda, siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi dan jawaban dari berbagai pertanyaan serta pemanfaatan media sosial secara positif.

Hasil observasi yang dilakukan dengan mewawancarai guru Biologi kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tebingtinggi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring ini sedikit mengalami penurunan karena tidak semua siswa dalam satu kelas yang betul-betul paham dalam pembelajaran Biologi. Hal ini dibuktikan ketika guru memberikan tes, hanya 65% siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM. Di samping itu, terdapat juga permasalahan bahwa siswa 70% belum mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

Pembelajaran daring dapat berjalan lancar dan dapat memenuhi kompetensi dasar merupakan tantangan yang dihadapi pada pembelajaran seperti saat ini. Proses pembelajaran daring membuat guru biologi berusaha agar tetap profesional dalam mengajar, seperti merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara membuat video pembelajaran yang kemudian di *share* dan membuat latihan serta mengadakan diskusi kepada siswa. Demikian juga pada materi vertebrata yang diajarkan guru Biologi di SMA, dituntut siswa mampu memahami materi vertebrata dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata siswa. Berdasarkan kurikulum yang saat berlaku di tingkat sekolah menengah atas, bahwa materi vertebrata merupakan materi yang penting untuk dipelajari. Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu adanya penelitian baru dengan fokus judul: **“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Biologi dalam Masa Pandemi pada Materi Vertebrata di Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Tebingtinggi T.P. 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Biologi materi vertebrata pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Tebingtinggi dilaksanakan secara daring dan luring dalam masa pandemi Covid-19;
2. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Biologi diperoleh hasil belajar Biologi materi vertebrata pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1

Tebingtinggi masih rendah, yakni hanya 70% yang melampaui KKM;

3. Adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi secara daring pada masa pandemi Covid-19 materi vertebrata siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Tebingtinggi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya identifikasi masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, maka masalah dalam penelitian dibatasi hanya pada analisis pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar Biologi secara daring pada materi Vertebrata di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tebingtinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Biologi secara daring pada masa pandemi Covid-19 materi vertebrata siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Tebingtinggi?
2. Bagaimana hasil belajar Biologi secara daring pada masa pandemi Covid-19 materi vertebrata siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Tebingtinggi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Biologi secara daring pada masa pandemi covid-19 materi vertebrata siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Tebingtinggi;
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar Biologi secara daring pada masa pandemi covid-19 materi vertebrata siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Tebingtinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah

pengetahuan khususnya pembelajaran materi vertebrata yang berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya bidang evaluasi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menentukan acuan kebijakan dan langkah-langkah yang dipandang efektif di bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran Biologi materi vertebrata;
- b. Bagi guru Biologi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal di masa yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperkaya soal-soal pada materi vertebrata.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Analisis yang berkaitan dengan kemampuan untuk merinci dan menguraikan sesuatu bahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya;
2. Pembelajaran Daring/dalam jaringan merupakan proses belajar-mengajar menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LSM)*, seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Drive*, dan sebagainya;
3. Pandemi merupakan wabah/penyakit oleh virus COVID-19 yang menyerang banyak korban dan serempak di berbagai negara;
4. Vertebrata merupakan sub-filum dari filum chordata dan diklasifikasikan menjadi 5 kelas, yaitu pisces, amfibi, reptil, aves, dan mamalia.